BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pelaksanaan halusinasi pendengaran dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian

   Data utama saat pengkajian adalah pasien mendengar bisikan-bisikan yang mengajaknya bercakap-cakap, Bisikan muncul 2 kali sehari yaitu saat pagi dan sore. Bisikan itu cenderung muncul pada saat pasien melamun dan menyendiri. Pasien mengatakan senang dengan bisikan itu dan jika mendengar bisikan itu dia akan tersenyum sendiri.

2. Diagnosa Keperawatan

   Pada kasus yang diambil terdapat 3 diagnosa yaitu halusinasi pendengaran sebagai *core problem*, risiko menciderai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sebagai *effect* dan isolasi sosial sebagai *causa*. Dalam hal ini penulis mengambil diagnosa prioritas yaitu halusinasi pendengaran

3. Rencana Keperawatan

   Rencana keperawatan disusun berdasarkan hasil pengkajian data pada pasien. Perencanaan disesuaikan dengan data subjektif dan data objektif pasien. Intervensi Keperawatan halusinasi meliputi Identifikasi halusinasi: isi, frekuensi, waktu terjadi, situasi pencetus, perasaan, respon dan melatih cara mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, obat, bercakap-cakap dan melakukan kegiatan.

4. Implementasi Keperawatan

   Implementasi keperawatan pasien dilakukan sesuai dengan strategi pelaksanaan yang telah direncanakan. Implementasi keperawatan dilakukan selama 5 hari . Pada prosesnya, pasien belum mampu melaksanakan sebagian strategi pelaksanaan yang diajarkan. Pasien belum mampu mengontrol halusinasi dengan obat dan memasukkan jadwal kegiatan harian. Pasien juga mampu mengontrol halusinasi dengan dzikir yang sudah diajarkan sebelumnya.

5. Evaluasi Keperawatan

   Dari hasil evaluasi didapatkan bahwa pasien sudah mengalami peningkatan dalam melakukan kegiatan-kegiatan mengontrol halusinasi walaupun belum maksimal. Pasien sudah mampu mengidentifikasi halusinasi: isi, frekuensi, waktu terjadi, situasi pencetus,

perasaan, respon. Pasien juga sudah mampu melaksanakan cara mengontrol halusinasi dengan menghardik.Akan tetapi pasien belum mampu mengontrol halusinasi dengan obat dan memasukan jadwal kegiatan harian.

B. Saran

1. Institusi Pelayanan Kesehatan

   Hasil karya ilmiah ini dapat menjadi informasi tambahan bagi perawat khususnya yang bertugas di unit terkait dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi rumah sakit dalam menentukan kebijakan dan memberikan asuhan keperawatan pada pasien gangguan jiwa dengan lebih optimal.

2. Institusi Pendidikan

   Hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan ilmu keperawatan oleh pendidik maupun mahasiswa dalam bidang keilmuan terutama mengenai Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi di RSJD DR RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah

3. Bagi Pasien

   Pasien dapat mengikuti program terapi yang telah diajarkan perawat untuk mempercepat proses penyembuhan.

4. Bagi Keluarga

   Dapat meningkatkan pengetahuan keluarga untuk merawat pasien dengan halusinasi dalam mencegah kekambuhan dan mempercepat proses kesembuhan